PEMANFAATAN LIMBAH, PEMASARAN ONLINE DAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI USAHA UKIRAN BATU PADAS

I Gusti Agung Oka Sudiadnyani^{1*}, I Made Anom Adiaksa² dan Ketut Arya Bayu Wicaksana³

^{1,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali ²Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali E-mail: okasudiadnyani@pnb.ac.id

ABSTRAK. Seni ukir batu padas merupakan salah satu seni telah ada secara turun menurun pada kabupaten Gianyar. Produk relief ukiran batu padas ini banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan dapat menimbulkan kesan alami pada bangunan. Salah satu usaha kerajinan ukir batu padas adalah usaha kerajinan batu padas milik I Gede Bokah yang merupakan mitra dalam kegiatan ini. Lokasi mitra berada pada Dusun Kederi Gianyar. Pada saat ini, terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan alat bantu produksi dan alat pemanfaatan limbah batu padas, kurangnya manajemen keuangan serta keterbatasan dalam hal pemasaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka akan dilakukan kegiatan bertahap mulai manajemen produksi sampai pemasaran. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain: sosialisasi, pemberian peralatan sebagai alat bantu produksi dan pemanfaatan limbah batu padas seperti mesin gerinda dan alat penghancur bahan baku batu padas, pelatihan manajemen keuangan, pembuatan plang nama mitra, dan pembuatan media sosial. Indikator capaian adalah peningkatan jumlah produksi hingga 50%, mitra mempunyai media sosial facebook dan instagram sebagai media pemasaran, 1 orang anggota usaha dapat mempunyai pembukuan dan pencatatan keuangan dan 1 orang anggota usaha dapat melakukan pengelolaan terhadap *content* media sosial

Kata kunci: batu padas; pemasaran; manajemen keuangan

ABSTRACT. Padas stone carving is one of the arts that has existed for generations in Gianyar regency. This stone carving relief product is in great demand by the public because it can create a natural impression on the building. One of the padas stone carving handicraft businesses is I Gede Bokah's stone craft business, who is a partner in this activity. The partner location is in Kederi Gianyar Hamlet. At this time, there are several obstacles in the form of limited production aids and tools for utilizing solid rock waste, lack of financial management and limitations in terms of marketing. Based on the problems faced, activities will be carried out in stages from production management to marketing. Activities that have been carried out include: socialization, provision of equipment as a means of production and utilization of solid rock waste such as grinding machines and crushers of solid rock raw materials, financial management training, making partner signposts, and making social media. The achievement indicator is an increase in the amount of production by up to 50%, partners have social media Facebook and Instagram as marketing media, 1 business member can have financial records and records and 1 business member can manage social media conten.

Keywords: Padas stone carving; marketing; financial management

PENDAHULUAN

Seni ukir merupakan salah satu seni yang telah ada secara turun menurun pada kabupaten Gianyar. Seni ukir terdiri dari berbagai macam jenis. Salah satu seni ukir memanfaatkan batu padas sebagai bahan baku pembuatan produk. Seni ukir berbahan batu padas dapat ditemui di Dusun Silakarang, Desa Singapadu Kaler, kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Pada awalnya produk yang dihasilkan dari kerajinan ukir batu padas ini identik dengan patung. Seiring dengan perkembangan produk ukiran batu padas menghasilkan relief atau ukiran dinding pada bangunan seperti hotel, restaurant, perkantoran dan lainnya. Produk relief ukiran batu padas ini banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan dapat menimbulkan kesan alami pada bangunan.

Salah satu usaha kerajinan ukir batu padas adalah usaha kerajinan batu padas milik I Gede Bokah yang merupakan mitra dalam kegiatan ini. Lokasi mitra berada pada Dusun Kederi Gianyar. Jarak lokasi mitra (Dusun Kederi) dengan pengusul kira- kira 35 km. Dusun Kederi dapat dicapai dalam waktu 87 menit dari Jimbaran. Produk kerajinan seni ukir batu padas (asli/alam atau cetakan/buatan) yang dihasilkan mitra berupa patung, relief, tempat lampu dan ukiran lainnya. Produk yang dihasilkan juga disesuaikan dengan perkembangan pasar dan keinginan konsumen. Contoh beberapa produk yang dihasilkan mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk Batu Padas

Mitra Bapak I Gede Bokah melakukan produksi tahun mulai 2016 dengan jumlah karyawan sebanyak 2 orang. Bahan baku yang digunakan pada usaha ini adalah batu padas, semen, mild, dan bubuk batu padas. Bahan baku dalam produksi kerajinan batu padas didapatkan dari Bali maupun Yogyakarta. Selain itu mitra memanfaatkan cetakan dari limbah batu padas sebagai bahan baku. Namun karena keterbatasan pengetahuan mitra terkait komposisi pencampuran limbah batu padas tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya pemanfaatan limbah batu padas tersebut. Peralatan yang digunakan mitra saat ini dalam proses produksi adalah pahat, grinde, mesin terbatas, meteran, triplek dan lainnya. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi mitra masih terbatas dan konvensional. Selain itu mitra tidak memiliki peralatan khusus untuk pemanfaatan limbah batu padas yang akan dapat digunakan sebagai bahan baku produk.

Terkait dengan pengelolaan keuangan, mitra tidak mengetahui dengan pasti keuntungan maupun kerugian perusahaan dikarenakan bercampur dengan pengeluaran rumah tangga. Pendapatan mitra tidak menentu dipengaruhi oleh banyak permintaan dari konsumen dan pesanan dari konsumen. Penjualan mitra berkisar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000. Penjualan dan pemasaran produk kerajinan mitra dengan menjual langsung di lokasi mitra yaitu dusun kederi Gianyar.

Berdasarkan hasil analisa terhadap situasi eksisting maka diketahui permasalahan prioritas mitra adalah sebagai berikut:

- Peralatan yang kurang memadai. Proses pengerjaan produk dilakukan dengan proses kerja manual dan alat kerja yang terbatas. Sedangkan untuk mesin, hanya ada satu mesin yaitu mesin gerinda.
- 2. Terbatasnya bahan baku produk dan kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah batu padas. Limbah batu padas dapat digunakan kembali sebagai bahan baku dalam pembuatan produk. Namun karena keterbatasan pengetahuan mitra terkait komposisi pencampuran limbah batu padas tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya pemanfaatan limbah batu padas tersebut. Selain itu kurangnya peralatan untuk pemanfaatan limbah batu padas.
- 3. Mitra tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan maupun pembukuan untuk rugi laba.
- 4. Proses pemasaran yang terbatas dengan menjual produk pada lokasi mitra.
- Tidak adanya identitas usaha mitra pada lokasi usaha sehingga konsumen kesulitan mencari lokasi mitra

Dari permasalahan diatas maka dilakukan suatu pembicaraan mengenai solusi dari permasalahan mitra.

Dari hasil pembicaraan dengan mitra maka untuk solusi yang di prioritaskan dan disepakati adalah pemberian bantuan berupa penambahan alat produksi elatihan manajemen keuangan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan serta mengetahui keuntungan mitra, memberikan media pemasaran berupa media sosial dan untuk membantu proses penyebaran informasi mengenai produk mitra dan pelatihan penggunaan sosial media untuk memasarkan produk mitra.

Tujuan dari kegiatan ini kegiatan ini adalah meningkatkan kinerja produksi yang dimiliki mitra, memberikan kepastian mengenai pendapatan usaha maupun omset usaha sehingga mitra dapat dengan mudah membuat perencanaan produksi maupun pemasaran serta meningkatkan pemasaran dan penyebaran informasi mengenai mitra sehingga usaha mitra lebih dikenal oleh masyarakat umu

METODE

Pada metode pelaksanaan menggambarkan prosedur kerja yang dilakukan pada kegiatan ini. Prosedur kerja dari kegiatan ini ditunjukkan oleh Gambar 2. Terdapat lima bentuk kerja utama yang dimulai dari sosialisasi kegiatan, kemudian peningkatan alat produksi, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan manajemen pemasaran serta evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Prosedur Kerja Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan permasalahan mitra yang menjadi prioritas maka terdapat beberapa kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut:

- Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan peserta dalam pertemuan. Peserta adalah mitra yaitu usaha kerajinan batu padas. Pada pertemuan tersebut akan disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lebih lanjut serta pencatatan visualisasi dalam bentuk video dan foto. Dokumentasi ini digunakan dalam desiminasi atau pemasyarakatan hasil pelaksanaan program.
- Pemberian alat atau teknologi yang dapat membantu meningkatkan jumlah produksi seperti mesin gerinda dan mesin penghancur bahan baku. Hal ini akan membantu meningkatkan jumlah produksi dan mempercepat waktu produksi.

- Pelatihan sistem manajemen keuangan yang sederhana yang dapat membantu mencatat jumlah pengeluaran serta pemasukan yang diperoleh. Diharapkan agar mitra dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh.
- 4. Pelatihan dan bantuan pemasaran yang lebih baik dan tidak hanya berfokus kepada menunggu pemesanan oleh pelanggan, namun juga melalui sosial media. Sosial media yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah facebook dan Instagram. Penelitian yang dilakukan oleh Indika dan Jovita (2017) dan Kurniawan (2017) memberikan hasil bahwa instagram baik digunakan untuk media pemasaran dalam bisnis online dan alat komunikasi potensial dengan pelanggan serta berdampak positif pada penjualan produk. Bantuan dalam bidang pemasaran yaitu website untuk menampilkan profil usaha mitra seperti informasi detail terkait mitra seperti produk, lokasi, dan contact mitra. Selain itu dilakukan pelatihan penggunaan media sosial pemasaran mitra kepada anggota UKM. Dalam hal pemasaran, kegiatan lain yang dilakukan adalah pemberian bantuan plang nama mitra.
- Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah pelatihan manajemen dan pemasaran. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi atau pengarahan kepada UKM mitra mengenai program pengabdian masyarakat, PKM batu padas dilaksanakan pada Tanggal 21 April 2020. Materi sosialiasi diberikan oleh I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, SE.,M.Si.,Ak selaku ketua pelaksana. Peserta adalah pemilik dan pegawai atau anggota pada UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Pada kegiatan sosialiasi disampaikan informasi — informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Indikator-indikator tersebut memiliki satu tujuan prinsip, yaitu keberlanjutan dalam pengembangan fasilitas sarana dan prasarana produksi serta peningkatan hasil penjualan UKM. Disamping itu pelaksana kegiatan menyampaikan jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Penyerahan Alat Produksi. Sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang dilakukan, untuk menunjang dan meningkatkan proses produksi usaha diberikan bantuan beberapa peralatan produksi. Peralatan produksi ini dapat digunakan mitra untuk mempercepat produksi produksi sehingga proses produksi tidak memerlukan waktu yang lama. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang baik proses produksi maupun pengemasan. Oleh

karena itu pada tanggal 28 April 2020 dilakukan penyerahan alat produksi di masing-masing rumah mitra. Adapun bantuan yang diberikan kepada mitra adalah mesin gerinda, mesin penghancur bahan baku, alat pencetak ukuran besar dan kecil, pahat, palu kayu, siku, dan meteran. Berikut ini dokumentasi pada saat penyerahan bantuan alat produksi pada UKM Mitra.



Gambar 3. Mesin penghancur bahan baku

Kegiatan penyerahan barang diikuti dengan instalasi peralatan yang diberikan beserta cara menggunakannya yang diadakan tanggal 11 Mei 2020. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai penunjang keberlangsungan operasional usaha.

1. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan sederhana dilakukan agar mitra memiliki pengelolaan finansial yang lebih baik. Kegitan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2020. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mitra dapat mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan usaha serta dapat mengetahui kondisi laba rugi dari usaha mereka. Pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan adalah pelatihan pencatatan order maupun transaksi penjualan pada nota serta pencatatan buku kas sederhana. Pada kegiatan ini mitra diberikan nota, stempel usaha serta buku kas seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan manajemen keuangan

 Pembuatan dan Pelatihan Sosial Media Pembuatan dan pelatihan Sosial Media dilaksanakan tanggal 19 Juni 2020. Kegiatan ini dilaksanakan utuk membantu mitra dalam memperluas pemasaran produknya, sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat



Gambar 5. Tampilan sosial media

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat pada tanggal 22 Mei 2020 dan 24 Juni 2020. Pertama dilakukan setelah kegiatan penyerahan alat dan pelatihan penggunaan alat produksi. Yang kedua dilakukan setelah pelatihan keuangan dan pelatihan sosial media. Evaluasi dilakukan untuk membandingkan perencanaan program dengan pelaksanaan program. Hasil evaluasi untuk proses produksi dapat dilihat pada Tabel 4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengembangan usaha batu padas terlaksana sesuai dengan rencana, sesuai hasil kesepakatan pada saat sosialisasi dan pelatihan serta alat penunjang produksi. Peserta sangat antusias mengikuti setiap kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim.

Tabel 1. Evaluasi kegiatan

| Keterangan | bahan baku 50x50x 100 cm | bahan baku 10x50x100 | Produksi debu/buk |
|-------------------------------|--|---|--|
| Sebelum penambahan alat | Pengerjaan bahan baku ukuran 50x50x 100 cm kering dan selesai 3 hari | Pengerjaaan bahan baku 10x50x100 selesai 2 hari | Untuk produksi debu/ buk, manual dengan alat seadanya 1 hari menghasilkan 4 karung |
| Setelah penambahan alat | Pengerjaan bahan baku ukuran 50x50x 100 cm kering dan selesai 1,5 hari | Pengerjaaan bahan baku 10x50x100 selesai 1 hari | Untuk produksi debu/buk, 1 hari bisa 10 karung |

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah terbatasnya kunjungan ke lokasi mitra dikarenakan adanya pembatasan kegiatan masyarakat (PKM) akibat adanya pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu, kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini oleh Tim Pengabdian bersama-sama dengan mitra antara lain: kegiatan sosialisasi, pemberian bantuan alatalat produksi dan pelatihan penggunaan alat untuk menunjang usaha, pelatihan manajemen keuangan dan pembuatan dan pelatihan sosial media. Pada saat proses sosialisasi, pemberian bantuan peralatan produksi, serta pelatihan manajemen keuangan, mitra sangat antusias dan merasa terbantu terutama dalam proses produksi dan pemasaran. Bantuan alat produksi melengkapin kekurangan alat yang menjadi permasalahan mitra sehingga diharapkan kedepannya dapat mempercepat waktu produksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mendapatkan bantuan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Indika, D.R., Jovita, C. (2017): Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen, Jurnal Bisnis Terapan, 1(1), 25-32

Kurniawan, P. (2017): Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh, Kompetensi, 11(2), 217-225

Puntoadi, D. 2016. Menciptakan Penjualan via Social Media. Jakarta : Elex Media Komputindo.